

Strategi Guru dalam Membentuk Disiplin Kelas pada Siswa Kelas IV di SDN 51 Sungai Raya

Rahma Fazira ¹, Yunika Afryaningsih ², Iir Nikmatul Fathonah ³
¹²³Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding authors email: rahmafazira13@gmail.com

Abstract: Classroom discipline is an essential element in creating a conducive learning environment. However, a change of teacher at the start of the academic year led to several discipline-related issues among fourth-grade students at SDN 51 Sungai Raya. This study aims to describe teachers' strategies in building classroom discipline, focusing on the fourth stage of Colvin's (2008) proactive classroom discipline theory, namely maintaining expected behavior through informal modeling and the provision of rewards. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews with the fourth-grade teacher, observations across two class sessions, and documentation studies. The data were analyzed using Creswell's data analysis technique, encompassing data processing, coding, categorization, presentation, and interpretation. The findings reveal that the teacher maintained classroom discipline through two complementary strategies. The first, informal modeling, was reflected in the teacher's punctuality, respectful and attentive attitude toward students, positive problem-solving, and student involvement in establishing classroom agreements. The second, planned reward-giving, included praise, applause, small gifts, and extra points, given both individually and to the whole class. Together, these strategies gradually fostered students' discipline awareness, as evidenced by improved order from the first to the second observation session.

Keywords: Teacher Strategy, Classroom Discipline, Modeling, Reward, Elementary School.

Abstrak: Kedisiplinan kelas menjadi unsur penting bagi terciptanya pembelajaran yang kondusif. Namun, pergantian guru di awal tahun ajaran menyebabkan munculnya berbagai persoalan disiplin pada siswa kelas IV SDN 51 Sungai Raya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam membangun disiplin kelas, dengan menitikberatkan pada tahap keempat teori disiplin proaktif Colvin (2008), yakni mempertahankan perilaku positif melalui keteladanan informal dan pemberian penghargaan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV, observasi dua kali pertemuan, serta dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Creswell, mencakup pengolahan, koding, kategorisasi, penyajian, dan interpretasi data. Temuan menunjukkan bahwa guru menerapkan dua strategi yang saling menunjang. Pertama, keteladanan informal, tercermin dari kedisiplinan waktu guru, sikap hormat dan perhatian terhadap siswa, penyelesaian masalah secara positif, serta keterlibatan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas. Kedua, pemberian penghargaan yang terencana, berupa pujian, tepuk tangan, hadiah kecil, dan tambahan nilai, baik untuk individu maupun kelas secara keseluruhan. Kombinasi kedua strategi ini berhasil membentuk kesadaran disiplin siswa secara bertahap, ditandai dengan peningkatan ketertiban dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Kata kunci: Strategi Guru, Disiplin Kelas, Pencontohan, Penghargaan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Disiplin kelas merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah, sedangkan menurut Johar & Hanum (2016) Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai pengelola pembelajaran, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk perilaku disiplin di kelas. Keberhasilan disiplin kelas tidak hanya ditentukan oleh kondisi siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mempertahankan strategi pengelolaan kelas secara konsisten. Secara umum, permasalahan disiplin kelas tidak hanya terjadi di satu sekolah saja, tetapi juga menjadi perhatian dalam kajian pendidikan secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh Oliveira (2017) dalam *Classroom Discipline: Theory and Practice* menunjukkan bahwa disiplin kelas masih menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan kondisi belajar yang tertib dan kondusif. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengelola perilaku siswa, terutama dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mematuhi aturan tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan disiplin kelas merupakan isu yang bersifat umum dan membutuhkan strategi yang terencana serta konsisten dari guru dalam penerapannya. Disiplin kelas dalam penelitian ini difokuskan pada disiplin perilaku sebagai hasil dari penerapan strategi guru dalam mengelola kelas. Disiplin perilaku tersebut berkaitan dengan bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mempertahankan aturan serta pembiasaan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembentukan disiplin perilaku tidak terjadi secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari strategi yang dirancang dan diterapkan oleh guru secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 51 Sungai Raya Pada tanggal 27 November 2025, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV masih menunjukkan beberapa permasalahan, seperti siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, belum konsisten mengikuti aturan kelas, sering berbicara sendiri saat guru menjelaskan, serta kurang tertib ketika bekerja dalam kelompok. Salah satu faktor yang turut memengaruhi kondisi ini adalah bahwa pada tiga bulan pertama tahun ajaran, siswa tidak diampu oleh wali kelas yang seharusnya, melainkan oleh guru pengganti karena wali kelas sedang menjalani cuti melahirkan. Pergantian guru pada masa awal tahun pelajaran ini menyebabkan kurang optimalnya pembentukan rutinitas, aturan dasar, dan penanaman kedisiplinan yang biasanya dilakukan sejak awal oleh wali kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa kebiasaan disiplin belum tertanam kuat, sehingga ketika wali kelas kembali mengajar, guru harus mengulang proses pembentukan aturan dan penyesuaian perilaku siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin masih memerlukan strategi yang tepat, terencana, dan sesuai dengan karakteristik siswa (Pransisca, 2019a). Guru kelas IV sebenarnya telah berupaya menerapkan beberapa strategi, seperti pemberian contoh, penguatan positif, penegakan aturan, hingga pemberian konsekuensi. Namun, efektivitas strategi tersebut belum diketahui secara mendalam sehingga membutuhkan kajian yang sistematis. Melalui penelitian ini, penting untuk mengungkap bagaimana guru membentuk dan menerapkan strategi disiplin, serta bagaimana siswa merespons strategi tersebut. Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk disiplin kelas pada siswa kelas IV di SDN 51 Sungai Raya menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai upaya guru dalam menciptakan

lingkungan belajar yang tertib, terarah, dan mendukung perkembangan perilaku positif siswa.

Adiningtiyas dalam Mamonto et al (2023) mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap moral siswa di sekolah yang dibentuk dengan serangkaian proses-proses perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai kepatuhan; ketaatan; keteraturan; hingga ketertiban dengan didasarkan acuan nilai-nilai moral. Disiplin memiliki peran penting agar tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan nasional. Akan tetapi kurangnya penerapan strategi yang tepat seringkali berdampak pada menurunnya kualitas disiplin siswa di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Kurniawati (2021) yang menemukan bahwa siswa di sekolah dasar kerap menunjukkan perilaku berbicara saat pelajaran berlangsung dan mengabaikan intruksi guru.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Harahap et al (2025) telah memberikan landasan konseptual mengenai disiplin kelas sebagai proses pendidikan yang bersifat edukatif dan partisipatif dalam membangun tanggung jawab siswa. Sementara itu, kajian Surya (2022) memperkuat bahwa pembentukan disiplin kelas memerlukan strategi manajemen yang terencana, konsisten, serta berorientasi pada keteladanan guru dan penguatan perilaku positif. Selanjutnya, penelitian Nurrohmat et al (2025) melengkapi dengan menekankan peran guru dalam menegakkan disiplin kelas melalui pendekatan tegas namun humanis dan komunikasi yang efektif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan dominan pada kajian teoritis, sehingga belum secara spesifik mengkaji penerapan strategi guru dalam konteks kelas IV sekolah dasar serta keterkaitannya dengan faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan kajian pada strategi guru dalam membentuk disiplin kelas siswa kelas IV di SDN 51 Sungai Raya secara kontekstual dan empiris.

Urgensi penelitian ini dilakukan karena adanya masalah disiplin yang terjadi di kelas IV SDN 51 Sungai Raya, permasalahan disiplin perilaku di kelas yang belum tertangani secara optimal sehingga mengganggu proses pembelajaran (Pransisca, 2019b). Guru cenderung lebih banyak mengendalikan kelas daripada menyampaikan materi, yang berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan memengaruhi kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis strategi guru dalam membentuk kembali disiplin perilaku secara terencana dan berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus, yaitu mengkaji strategi guru dalam situasi pemulihan, bukan sekadar mendeskripsikan strategi dalam kondisi kelas yang stabil. Hal ini membuat analisis penelitian menjadi berbeda dan lebih mendalam dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang disiplin kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam membentuk disiplin kelas pada siswa kelas IV di SDN 51 Sungai Raya. metode deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memahami gejala atau fenomena dalam suatu konteks, yang mana peneliti belum memiliki gambaran yang jelas terkait dengan konteks tersebut, maka penelitian kualitatif berusaha untuk membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan memahami (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN 51 Sungai Raya yang beralamat di JL. Arteri Supadio, Parit H. Muksin II, Kecamatan Sungai Raya, Pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi dilakukan dengan tujuan mempertimbangkan kondisi kelas IV khususnya di kelas IV C yang mengalami permasalahan kedisiplinan akibat pergantian wali kelas pada tiga bulan pertama tahun ajaran, sehingga masalah disiplin dikelas ini paling terlihat dari kelas lain. Karakteristik tersebut relevan dengan Fokus Penelitian karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam bagaimana guru membangun kembali disiplin kelas dalam situasi pemulihan, bukan sekedar dalam kondisi kelas yang stabil.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu guru kelas IV C sebagai informan kunci dan sumber data utama, karena guru merupakan pelaksana langsung strategi pembentukan disiplin kelas, serta siswa kelas IV sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai respons mereka terhadap strategi yang diterapkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti tata tertib kelas, jadwal pelajaran, buku absen, dan dokumen lain yang relevan dengan penerapan disiplin kelas pada siswa kelas IV di SDN 51 Sungai Raya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data Creswell, (2023) yang meliputi enam langkah, yaitu mengolah dan mempersiapkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; membaca keseluruhan data untuk memperoleh gambaran umum; melakukan koding pada bagian-bagian penting data; membangun deskripsi dan tema berdasarkan kode-kode yang telah dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu pencontohan oleh guru dan pemberian penghargaan oleh guru; menyajikan data dalam bentuk uraian naratif; serta menginterpretasikan data dengan menghubungkannya pada teori disiplin kelas proaktif Colvin (2008) dan tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data hasil wawancara guru kelas IV dengan hasil observasi langsung saat pembelajaran berlangsung, serta dengan dokumen yang ditemukan, seperti tata tertib kelas dan jadwal piket, untuk memastikan konsistensi informasi mengenai bentuk strategi, cara penerapan, dan respons siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda, yaitu wawancara untuk menggali informasi mendalam dari guru, observasi untuk melihat langsung penerapan strategi selama pembelajaran, dan dokumentasi untuk memperoleh bukti tertulis serta visual yang mendukung. Proses triangulasi tersebut dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dan mengurangi kemungkinan interpretasi yang hanya didasarkan pada satu sumber data.

PEMBAHASAN

Pencontohan Oleh Guru Melalui Penerapan Secara Informal

Guru kelas IV SDN 51 Sungai Raya mempertahankan perilaku disiplin siswa melalui pencontohan informal yang tampak konsisten pada tiga dimensi, yaitu berperan sebagai model perilaku yang baik melalui keteladanan disiplin waktu serta kerapian dan kesantunan, memperlihatkan sikap hormat dan perhatian kepada siswa melalui cara bertutur yang lembut dan kepedulian terhadap siswa yang kurang disiplin, serta menekankan aspek-aspek positif rencana disiplin dengan menyelesaikan masalah secara adil dan memberi penguatan atas perilaku baik siswa. Adapun dimensi meminta masukan dan keterlibatan murid terungkap melalui pernyataan guru pada saat wawancara mengenai kesepakatan kelas yang

dibuat bersama siswa di awal semester, dan didukung oleh temuan dokumentasi berupa lembaran aturan kelas yang tersedia di ruang kelas, namun tidak terkonfirmasi melalui observasi selama dua pertemuan penelitian berlangsung, sehingga proses pelibatan siswa secara aktif dalam merumuskan kesepakatan tersebut tidak teramati secara langsung dan keberadaannya lebih banyak diketahui melalui hasil dari proses tersebut, yakni dokumen aturan kelas, dibandingkan melalui praktik pelibatan siswa itu sendiri.

Colvin (2008) menegaskan bahwa langkah mempertahankan perilaku yang diharapkan dapat ditempuh dengan guru berperan sebagai model perilaku yang baik, memperlihatkan rasa hormat dan perhatian, serta menekankan aspek-aspek positif rencana disiplin melalui pujian dan pengingat yang tepat, bukan kemarahan. Ketiga dimensi yang konsisten muncul dalam penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, dan diperkuat oleh Juhji (2016) yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan (role model) yang dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi keempat, yaitu pelibatan murid, juga tergambar melalui kesepakatan kelas yang disampaikan guru saat wawancara dan dokumen aturan kelas yang ditemukan di lapangan, meskipun proses penyusunannya tidak teramati langsung saat observasi karena telah dibuat sejak awal semester.

Temuan mengenai keteladanan dan sikap hormat guru ini sejalan dengan Harahap (2025) yang menyatakan bahwa disiplin kelas bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan yang kaku, melainkan proses pembentukan karakter yang menanamkan tanggung jawab dan etika kerja pada diri siswa, serta dengan Surya et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pembentukan disiplin kelas memerlukan strategi yang terencana dan konsisten serta berorientasi pada keteladanan guru. Penekanan guru pada aspek-aspek positif, alih-alih pada hukuman, juga relevan dengan Oliveira (2017) yang menegaskan bahwa disiplin yang efektif merupakan proses membimbing siswa agar mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, serta dengan Nurrohmat et al. (2025) yang menekankan pendekatan tegas namun humanis dan komunikasi yang efektif sebagai kunci keberhasilan guru menegakkan disiplin kelas. Adanya kesepakatan kelas yang disusun bersama siswa pada penelitian ini juga sejalan dengan Zulfiati (2014) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik mencakup membimbing dan mengajak siswa berperan aktif, sehingga meskipun praktik penyusunannya tidak teramati secara langsung, keberadaan kesepakatan dan dokumen aturan kelas tetap menjadi bukti bahwa unsur pelibatan siswa telah diupayakan oleh guru kelas IV C.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencontohan informal yang dilakukan guru kelas IV C bukan sekadar teknik pengelolaan kelas, melainkan proses pendidikan karakter yang berjalan alami dalam keseharian guru melalui keteladanan, sikap hormat, penguatan positif, serta pelibatan siswa dalam penyusunan kesepakatan kelas, yang secara keseluruhan dilakukan secara konsisten meskipun proses pelibatan siswa tersebut lebih banyak terungkap melalui keterangan guru dan dokumen pendukung dibandingkan teramati secara langsung selama observasi berlangsung.

Penghargaan Oleh Guru

Guru kelas IV C SDN 51 Sungai Raya menerapkan sistem penghargaan secara terencana, mulai dari pujian, tepuk tangan, hadiah kecil, hingga poin tambahan nilai. Penghargaan yang diberikan secara individu pada Pertemuan I maupun secara menyeluruh kepada seluruh kelas pada Pertemuan II sama-sama berdampak pada peningkatan ketertiban siswa, bahkan meningkat signifikan pada pertemuan kedua.

Temuan mengenai penerapan sistem penghargaan oleh guru kelas IV ini sejalan dengan pandangan Colvin (2008) yang menegaskan bahwa penghargaan berfungsi mengapresiasi siswa yang berperilaku baik agar merasa diperhatikan dan termotivasi, dengan syarat bentuknya tetap sederhana dan adil. Kesamaan tersebut tampak jelas pada bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan guru, seperti pujian dan tepuk tangan, yang bersifat sederhana namun tetap mampu membuat siswa merasa dihargai atas usahanya, bukan semata dinilai dari hasil akhir. Sejalan dengan itu, Damayanti (2025) dan Juhji (2016) turut menegaskan pentingnya penguatan perilaku positif serta peran guru sebagai motivator, sebagaimana tercermin dari konsistensi guru kelas IV C dalam memberikan apresiasi pada setiap pertemuan penelitian. Sementara itu, Oliveira (2017) menyatakan bahwa disiplin yang efektif lebih mengarah pada penumbuhan kesadaran diri siswa dibandingkan ketaatan yang lahir dari rasa takut, sebuah pandangan yang turut sejalan dengan temuan ini karena peningkatan ketertiban yang teramati bukan disebabkan oleh tekanan atau ancaman hukuman, melainkan oleh rasa dihargai yang ditumbuhkan melalui penghargaan tersebut. Meskipun demikian, terdapat perbedaan penekanan antara temuan penelitian ini dengan pandangan Oliveira (2017): jika Oliveira lebih menyoroti kesadaran diri sebagai proses batin yang tumbuh secara bertahap dan mandiri, maka pada penelitian ini kesadaran tersebut tampak berkembang melalui stimulus eksternal berupa penghargaan yang diberikan secara konsisten oleh guru, sehingga proses internalisasinya masih sangat bergantung pada keajekan pemberian penghargaan itu sendiri, bukan semata muncul secara spontan dari dalam diri siswa. Harahap et al. (2025) dan Surya et al. (2022) turut menegaskan bahwa penghargaan yang konsisten dan edukatif mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, sejalan dengan kombinasi penghargaan emosional dan akademik yang diterapkan guru. Nurrohmah et al. (2025) menambahkan bahwa keberhasilan disiplin sangat ditentukan oleh konsistensi guru, sebagaimana tercermin dari peningkatan ketertiban siswa antarpertemuan.

Dengan demikian, sistem penghargaan yang diterapkan guru kelas IV C terbukti menjadi instrumen pedagogis yang bermakna, yang berhasil menggeser motivasi siswa dari sekadar merespons teguran menjadi berperilaku disiplin atas kesadaran sendiri.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam mempertahankan disiplin kelas pada peserta didik kelas IV SDN 51 Sungai Raya dilakukan melalui penanaman keteladanan dan pengembangan kesadaran diri siswa secara bertahap. Hal tersebut diwujudkan melalui pencontohan secara informal, yaitu guru tidak hanya mengandalkan aturan tertulis maupun sanksi, tetapi terlebih dahulu memberikan contoh melalui sikap tepat waktu, berpenampilan rapi, serta bertutur kata santun. Guru juga menerapkan pendekatan yang hangat dan tidak menghakimi dalam menghadapi permasalahan perilaku siswa. Setiap permasalahan diselesaikan dengan tenang dan adil tanpa mempermalukan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Strategi tersebut diperkuat dengan pemberian penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, hadiah kecil, dan tambahan poin nilai yang menciptakan suasana pembelajaran lebih tertib dan penuh apresiasi. Berdasarkan perbandingan pertemuan pertama dan kedua, terlihat adanya peningkatan ketertiban siswa, ditandai dengan berkurangnya perilaku berbicara sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran untuk bersikap disiplin.

Dalam penerapannya, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti terhambatnya pembentukan kebiasaan disiplin akibat pergantian wali kelas pada tiga bulan awal tahun ajaran, adanya perbedaan tingkat kesadaran disiplin pada setiap siswa, serta tidak tersedianya jurnal poin penghargaan sehingga bukti tertulis terkait pelaksanaan strategi menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan perhatian secara personal kepada siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin serta melibatkan orang tua melalui komunikasi sebagai bentuk penguatan di luar lingkungan kelas. Selain itu, pemberian penguatan dilakukan secara bertahap, mulai dari apresiasi kepada siswa secara individu hingga penghargaan kepada seluruh kelas. Oleh karena itu, strategi guru dalam membentuk dan mempertahankan disiplin kelas dapat dikatakan telah dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesadaran diri siswa, bukan semata-mata pada kepatuhan terhadap aturan karena adanya pengawasan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di harapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji strategi disiplin kelas dari aspek yang lebih luas, seperti keterlibatan orang tua, budaya sekolah, atau faktor internal siswa yang memengaruhi kedisiplinan. Penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan subjek yang lebih beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi guru dalam membentuk disiplin kelas.

REFERENSI

- Colvin, G. (2008). *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*.
Creswell, John W. (2023). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Damayanti, Niken, A. (2025). *Implementasi Kedisiplinan Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo*. 5(1).
- Harahap, N., Rahmawati, S., & Ningrum, E. W. (2025). *Disiplin kelas class discipline*. 11017–11027.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. CV BUDI UTAMA.
- Juhji. (2016). *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. 10(1), 52–62.
- Kurniawati. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. *Foundasia*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.38913>
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (I. A. Putri (ed.)).
- Nurrohmat, T., Cibro, D. K., & Mustikaati, W. (2025). *Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin Kelas*. 8(1), 169–179.
- Oliveira, J. L. and C. (2017). *Classroom Discipline : Theory and Practice*. 2.
- Pransisca, M. A. (2019a). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GUGUS 2 SELONG LOMBOK TIMUR. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.1301>
- Pransisca, M. A. (2019b). PENGARUH STRATEGI CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH SISWA KELAS V GUGUS 1 KECAMATAN MASBAGIK. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*,

- 4(4). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i4.1300>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Surya, A., Siregar, F., Adha, A., & Febiola, E. (2022). *Manajemen strategi penanaman disiplin kelas*. 1(Desember), 28–34.
- Zulfiati, H. M. (2014). *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*.